

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Berkowitz dan Bier yang dikutip oleh Binti Maunah, Pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik mengembangkan etika dan tanggung jawab melalui keteladanan, mengajarkan karakter yang baik dan nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter tersebut harus ditanamkan dalam diri siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, masyarakat dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang sangat baik bagi lingkungannya.

Binti Maunah Samani dan Hariyanto mengemukakan Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik dan menata tatanan hidup berdampingan dengan lebih menghargai kebebasan individu. Selanjutnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yang mengarah pada peningkatan pencapaian pendidikan karakter dan akhlak mulia bagi seluruh siswa, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>1</sup>

saat ini banyak sekali alternatif untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sehingga nantinya bisa menjadi manusia yang ideal ketika sudah terjun dalam kehidupan masyarakat. salah satu alternatifnya yaitu dengan mengencarkan pendidikan karakter kepada anak di mana tujuan dari hal

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, "implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian holistik siswa", *jurnal pendidikan karakter V*, no 1 (April, 2015), 91. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

tersebut ialah mempertahankan serta memelihara karakter bangsa secara penuh yang merupakan identitas dari suatu bangsa . karakter tersebut mencakup beberapa hal diantaranya pengetahuan atau komisi perilaku yang terpuji atau psikomotorik serta emosional atau nilai-nilai kehidupan dalam. dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003 dikatakan bahwasanya tujuan dari pendidikan karakter itu untuk membentuk masyarakat Indonesia menjadi manusia yang ideal. Selain itu juga disebutkan bahwasanya fungsi dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan keterampilan membentuk karakter serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. di samping fungsi tersebut juga ada tujuan dari pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik Sehingga nantinya bisa menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, beriman , cakap, berilmu kreatif sehat dan menjadi manusia yang mandiri dalam negara demokratis ini. berdasarkan pemahaman di atas maka dapat kita pahami bahwa paparan tersebut mengandung makna substansi yang menggiring pada arah pendidikan yang terfokus pada pendidikan dan penguatan karakter.<sup>2</sup>

Menurut Soedarmo Sudarsono yang dikutip oleh Yuda Alfi karakter merupakan suatu nilai yang ada dalam diri manusia yang nilai tersebut didapat berdasarkan dari pengalamannya , pendidikan serta lingkungan yang kemudian hasil dari tersebut dipadukan dengan nilai yang sudah ada dalam diri

---

<sup>2</sup> Ahmad Hariandi dan YandaIrawan,"peran guru dalam penanamannilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah Dasar", *Jurnal gentala pendidikan dasar* 1, no 1(Juni, 2016), 176-177, <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>

seseorang tersebut Sehingga nantinya akan tampak dari sikap pemikiran serta perilaku seseorang tersebut.<sup>3</sup>

Karakter juga merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan sehingga dapat dikenal dengan istilah pendidikan karakter, pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis spiritual dalam proses terbentuknya pribadi ialah pedagogi Jerman FW Foerster yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian, Pendidikan karakter merupakan reaksi atas kejumudan pedagogi Natural Rousseau dan instrumentalisme pedagogis Dewey.<sup>4</sup>

Bicara karakter berarti bicara akhlak, seiring canggihnya teknologi dan berkembangnya ilmu pengetahuan karakter atau akhlak semakin merosot, banyaknya pelanggaran-pelanggaran norma yang dilakukan oleh manusia terlebih pelanggaran itu dilakukan oleh pelajar, baik Siswa ataupun Mahasiswa sehingga terbentuknya pelajar yang berdedikasi tinggi untuk agama dan bangsa itu semakin jauh.

Pendidikan merupakan tempat terbentuknya atau terbentuknya karakter siswa melalui berbagai pembinaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, pembinaan karakter (akhlak) itu merupakan tujuan Dari Nabi besar Muhammad Saw. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak". (HR.Al Baihaqi dari Abu Hurairah).

---

<sup>3</sup>Yuda Alfi, "Pengertian Karakter, Unsur, Jenis, Beserta Macam-macam Pembentukannya yang Perlu Diketahui", M. Bola, di akses di <https://m.bola.com/ragam/read/4582039/>. Pada tanggal 15 Juni 2021, pukul 17:40 WIB.

<sup>4</sup>Abdul Majid dan Dian, "pendidikan karakter perspektif Islam", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 8.

Adapun karakter religius menurut Ivonna yang diikuti oleh Ahmad Hariandi dan Yanda Irawan adalah sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spritual, patuh terhadap ajaran-ajaran yang dianutnya, melalui refleksi pengalaman hidup seorang dapat menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga membangun rasa syukur kepada Tuhan sang pencipta Alam beserta isinya, hormat secara sesama, dan lingkungan Alam.<sup>5</sup>

Sangat dirasa penting bagi seseorang yaitu terbentuknya karakter (akhlak), meskipun hal semacam itu masih menjadi tabu dikalangan pendidik, dikarenakan siswa lebih diarahkan dan difokuskan kepada pengetahuan ilmu umum, terlebih pengetahuan mengenai ilmu keagamaan yang bisa membentuk karakter religius bagi siswa yang pada pendidikan saat ini tergolong memiliki alokasi waktu yang sangat sedikit, sehingga tidak memungkinkan akan terjadinya terbentuknya karakter religius terhadap peserta didik.

terlihat dari alokasi waktu yang diberikan terhadap pelajaran PAI di tingkat SLTA pada setiap kelas dalam sepekan serta adanya tambahan materi umum lainnya serta kurangnya mendalam tentang pelajaran PAI tentunya akan terasa sangat sulit untuk meningkatkan peran pai dalam menciptakan lulusan yang memiliki karakter religius dengan beriman dan taqwa. Kejujuran, rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa SMA hari ini sudah semakin merosot, budaya mencontek, tidak mempunyai pendirian yang teguh, itulah realita siswa SMA hari ini.

---

<sup>5</sup> Ahmad Hariandi dan Yanda Irawan, "peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada <sup>siswa</sup> sekolah Dasar", *Jurnal gentala pendidikan dasar*1, no 1(Juni, 2016),177, <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>

Sama halnya dengan SMA yang lain pada umumnya SMA Negeri 1 Pamekasan juga memiliki keterbatasan dalam Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dalam hal ini tidak memungkinkan terbentuknya karakter religius sangat sulit dilakukan didalam kelas, akan tetapi ada kegiatan ekstra kulikuler ROHIS yang mempunyai potensi untuk menumbuh kembangkan karakter religius, ekstrakulikuler ini mengarahkan atau lebih difokuskan terhadap terbentuknya karakter religius yang sangat minim sekali didapatkan di dalam kelas.<sup>6</sup>

Maka dari itu muncullah judul “Terbentuknya Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan”, merupakan penelitian yang sangat menarik untuk diteliti, selain menjadi tugas akhir dan mencari hasil dari rasa penasaran peneliti.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan isi dari konteks penelitian di atas, agar penulisan penelitian ini tidak menyimpang dan juga mempermudah peneliti untuk meneliti lebih lanjut, maka dapat di rumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakter Religius Yang terbentuk dalam diri siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan ?

---

<sup>6</sup> Akhmad khoiri, Pembina Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Pamekasan, *wawancara langsung* (23 Juli 2022).

3. Apa solusi dari faktor penghambat terhadap terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah suatu rumusan kalimat yang menunjukkan dengan adanya sesuatu hal yang akan diperoleh setelah penelitian ini selesai.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan utama yang ingin di capai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter Religius yang terbentuk dalam diri Siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap terbentuknya karakter Religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA negeri 1 Pamekasan
3. Untuk mengetahui solusi dari faktor penghambat terhadap terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap penelitian pasti ada tujuan yang ingin dicapai, karena dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting mengetahui apa saja kegunaan yang ingin di dapat dari penelitian tersebut, disini penulis akan menguraikan beberapa kegunaan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

---

<sup>7</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 4.

## 1. Secara khusus

Kegunaan penelitian dengan judul “ Terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan” adalah sebagai tugas akhir bagi penulis untuk bisa lulus dari perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Madura, selain sebagai tugas akhir bagi penulis juga sebagai ilmu pengetahuan baru yang ingin di dapat dari rasa penasarannya sehingga menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

## 2. Secara umum

Secara universal kegunaan penelitian dibagi menjadi 3 yaitu:

### a) Bagi IAIN Madura

Dapat dijadikan sebagai inspirasi dikampus khususnya dikalangan mahasiswa sebagai acuan atau referensi untuk menyelesaikan karya ilmiah khususnya skripsi dan juga dapat dijadikan sebagai pengayaan perpustakaan.

### b) Bagi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Pamekasan

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk terbentuknya karakter religius melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan agar lebih baik kedepannya.

### c) Bagi peneliti

Yaitu sebagai tugas akhir untuk bisa lulus di IAIN Madura, dan juga menjadi wawasan tambahan keilmuan serta pengalaman baru bagi peneliti yang nantinya akan memperluas wawasan pemikiran.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini merupakan bagian dari sub judul, yang digunakan untuk menekankan atau mengabaikan makna kalimat dalam judul skripsi ini. Beberapa istilah dipandang perlu didefinisikan secara operasional agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sama dengan penulis dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:.

### **1. Karakter Religius Siswa**

Karakter religius merupakan suatu nilai yang ada dalam diri seseorang, yang kemudian di dominasi oleh keagamaan yang kemudian menjadi nilai intrinsik yang ada dalam diri seseorang.

### **2. ROHIS (Rohani Islami)**

Suatu bentuk kegiatan keislaman yang dilakukan oleh seseorang bersama orang banyak, yang bertujuan menyampaikan ajaran agama yang ditetapkan oleh Allah dan di sebarakan melalui para Nabi dan Rasulnya.

Maka dari itu judul Terbentuknya Karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Pamekasan adalah sebuah hasil yang diperoleh dari sebuah usaha untuk terbentuknya karakter religius siswa melalui sebuah kegiatan Rohani Islami (ROHIS) dimana dalam kegiatan ini beruansa islami sehingga sangat memungkinkan terbentuknya karakter religius.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kajian terdahulu ditemukan di jurnal penelitian oleh M Sukron Makmun yang berjudul “ Pengaruh Kegiatan Rohani Islami (ROHIS) Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Peserta Didik ( Studi Kolerasi di SMA IT AL-HUSAINY)”

Hasil dari penelitian dalam jurnal penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh kegiatan Rohani Islam (ROHIS) terhadap terbentuknya karakter Religius peserta didik di SMA IT AL- Husainy. Dengan dibuktikan diperoleh hasil nilai hitung 0,4316 lebih besar dari pada tabel pada signifikan  $\alpha = 5\%$   $N - 2 = 61$  diperoleh tabel sebesar 0,252. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh Kegiatan Rohani Islam (ROHIS), Terhadap Terbentuknya Karakter Religius peserta Didik di SMA IT AL-Husainy.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, sama-sama meneliti tentang terbentuknya karakter religius siswa melalui kegiatan ROHIS.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, kajian terdahulu dalam penelitiannya menggunakan

---

<sup>8</sup> M Sukron Makmun, "Pengaruh kegiatan Rohani islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (studi Kolerasi di SMA IT AL-Husainy), " *Mahasiswa Karakter Bangsa* 1, no 1 ( Maret 2021 ): 105, [openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id).

pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, selain itu ada perbedaan yang lain dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, tempat yang dilakukan untuk penelitian di SMA IT AL- Husainy, sedangkan tempat yang dilakukan penelitian oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pamekasan.

2. Di temukan dikajian terdahulu di jurnal penelitian oleh Nandar Kusnandar, Ahmad Tafsir, dan Ahmad Sukandar dengan judul “ Implementasi Program Kegiatan Rohnai Islami Dalam membantu Terbentuknya Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung”.

Hasil penelitian dari jurnal tersebut adalah terdapat pengaruh yang besar akan adanya nilai-nilai Islami baik nilai Ilahiyah maupun insaniyah yang mencerminkan nilai-nilai Karakter Religius yang terbentuk dari keaktifan dan dan semangat belajar yang tinggi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler ROHIS di sekolah dengan tekun dan tanggung jawab.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang terbentuknya karakter religius peserta didik atau siswa melalui kegiatan ROHIS.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu tersebut diantaranya, penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan penelitian yang

---

<sup>9</sup> Nandar Kusnandar, Ahmad Tafsir, dan Ahmad Sukandar,” Implementasi Program Kegiatan Rohani Islami dalam membantu Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SMP Negeri 1 Baleendah Bnadung”, *Education Research* 1, no 3 (Desember, 2021): 47, joernal.medpro.my.id.

dilakukan oleh peneliti dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), perbedaan yang lainnya terdapat di daerah penelitiannya, dimana penelitian terdahulu bertempat di Bandung sedangkan peneliti di Madura.

3. Kajian terdahulu ditemukan di jurnal penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanulhaq yang mempunyai judul, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SMP Negeri 2 Bae Kudus.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Bae Kudus sebisa mungkin selalu dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah, agar mampu diterapkan dalam kehidupan peserta didik baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, akan menjadi budaya religius di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi sekolah.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah, sama-sama membahas tentang terbentuknya karakter religius peserta didik.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian tersebut pembentukan karakter religius melalui pembiasaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terbentuknya karakter religius melalui kegiatan ROHIS, perbedaan yang lain juga terdapat di tempat penelitian, penelitian terdahulu tersebut

---

<sup>10</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SMP Negeri 2 Bae Kudus", *Prakarsa Paedagogia* 2, no 1 (Juni, 2019): 28, jurnal. Umk.ac.id.

meneliti di SMP Negeri 2 Bae Kudus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pamekasan Madura.

4. Kajian terdahulu juga ditemukan di skripsi oleh Moh Yusuf Kurniawan Mahasiswa Universitas Islam Malang program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul, "Upaya Sekolah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Agama Melalui Program Rohani Islami Di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari".

Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam menangkal paham radikalisme agama melalui program ROHIS di SMA Islam Al Ma'arif Singosari sedikit banyaknya membawa pengaruh pada siswa-siswi melalui kegiatan ROHIS atau bisa disebut juga kegiatan keagamaan mampu menambah wawasan dan pemahaman untuk meningkatkan nilai religius siswa dengan adanya program ROHIS tersebut berdampak positif terhadap siswa-siswi.<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh Moh. Yusuf Kurniawan dan peneliti adalah, sama-sama menggunakan kegiatan Rohani Islami (ROHIS), juga persamaan yang lainnya terletak pada jenjang sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA).

Perbedaan dari penelitian skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak di upaya sekolah dalam menangkal paham radikalisme, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terbentuknya karakter religius siswa. Adapun perbedaan yang lainnya

---

<sup>11</sup> Moh. Yusuf Kurniawan, "Upaya Sekolah Dalam Menangkal Paham Radikalisme Agama Melalui Program Rohani Islami di Sekolah Menengah Atas Islam Al Ma'arif Singosari", (Skripsi, UIN Malang, Malang, 2020), 72.

adalah kota tempat penelitiannya, skripsi ini bertempat di Singosari,  
sedangkan peneliti di Pamekasan Madura.